

Eksplorasi Hanami Sebagai Inspirasi Busana Avant-Garde Dengan Teknik Appliqué

Dyna Arinafi¹, Urip Wahyuningsih²

^{1,2} Fakultas Vokasi, Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Juni 27, 2026

Revised Juni 27, 2026

Accepted Juni 27, 2026

Kata Kunci:

Eksplorasi Hanami,
Busana avant-garde,
Teknik appliqué.

Keywords:

Exploration Hanami,
Avant-garde fashion,
Appliqué technique

ABSTRAK

Penelitian ini eksplorasi *hanami* sebagai inspirasi busana *avant-garde* dengan teknik *appliqué* bertujuan untuk menjelaskan proses pembuatan dan hasil jadi eksplorasi *hanami* sebagai inspirasi busana *avant-garde* dengan teknik *appliqué*. Inspirasi *hanami* diambil dari keindahan bunga sakura yang mempresentasikan keanggunan, kelembutan suasana pada musim semi. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah metode Double Diamond, yang meliputi tahap *discover*, *define*, *develop*, dan *deliver*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan lembar angket (kuesioner), sedangkan teknik analisis data menggunakan metode deskriptif dengan penyajian data dalam bentuk nilai rata-rata yang diperoleh dari pengambilan data oleh 3 para ahli di bidang tata busana. Hasil analisis aspek penilaian pemilihan bahan material busana *avant-garde* sebagai inspirasi mendapatkan nilai rata-rata terendah menunjukkan skor 3,33% berada pada kategori sangat baik. Selanjutnya untuk hasil analisis data aspek hasil jadi busana dengan tema *hanami* sebagai inspirasi busana *avant-garde* dengan teknik *appliqué* termasuk ke nilai rata-rata tertinggi dengan nilai 3,77% yang menandakan busana telah sesuai dengan konsep dan tujuan penelitian.

ABSTRACT

This study entitled *Exploration of Hanami as an Inspiration for Avant-Garde Fashion with Appliqué Technique* aims to explain the process and the final results of exploring *hanami* as an inspiration for *avant-garde* fashion using the *appliqué* technique. The *hanami* inspiration was derived from the beauty of cherry blossoms, which represent elegance, softness, and the atmosphere of spring. The research employed the Double Diamond method, consisting of the *discover*, *define*, *develop*, and *deliver* stages. Data collection techniques in this study were conducted using questionnaires, while the data analysis technique used a descriptive method by presenting the data in the form of average scores obtained from assessments by three experts in the field of fashion design. The results of the analysis on the assessment aspect of material selection for *avant-garde* fashion inspiration obtained the lowest average score of 3.33, which falls into the "very good" category. Furthermore, the results of the data analysis on the final outcome aspect of *avant-garde* fashion with the *hanami* theme and *appliqué* technique obtained the highest average score of 3.77, indicating that the fashion work was in accordance with the concept and objectives of the study.

This is an open access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license



Corresponding Author:

Dyna Arinafi
Fakultas Vokasi, Universitas Negeri Surabaya,
Surabaya, Indonesia
Email: dynaarinafi.22013@mhs.unesa.ac.id

1. PENDAHULUAN

Perkembangan busana *avant-garde* dalam dunia mode global menunjukkan kecenderungan yang semakin progresif dan konseptual seiring dengan kemajuan teknologi, globalisasi, serta masifnya pengaruh budaya digital. Dalam konteks ini, busana tidak lagi dipahami semata-mata sebagai kebutuhan fungsional, melainkan sebagai medium ekspresi artistik dan intelektual yang merepresentasikan gagasan, identitas, serta kritik terhadap konvensi estetika yang mapan. Busana *avant-garde* merupakan manifestasi modernisme dalam mode yang menekankan inovasi, eksperimentasi, dan pembaruan berkelanjutan, sehingga menuntut desainer untuk senantiasa melampaui batasan bentuk, material, dan siluet konvensional [5].

Di tengah fenomena tersebut, Jepang hadir sebagai salah satu negara yang berhasil mempertahankan kesinambungan antara modernitas dan tradisi. Kebudayaan Jepang dikenal memiliki keterikatan yang erat dengan alam dan kesadaran akan siklus kehidupan, yang terefleksikan dalam berbagai tradisi, salah satunya adalah *Hanami*. *Hanami* merupakan tradisi menikmati mekarnya bunga sakura pada musim semi yang telah diwariskan secara turun-temurun dan menjadi simbol penting dalam budaya Jepang [6]. Secara filosofis, *Hanami* merepresentasikan nilai kefanaan (*impermanence*), kesederhanaan, serta keindahan hidup yang bersifat sementara. Nilai-nilai tersebut mencerminkan pandangan hidup masyarakat Jepang yang menekankan keharmonisan antara manusia dan alam, serta kesadaran akan perubahan sebagai bagian dari kehidupan.

Keindahan dan makna filosofis bunga sakura menjadikannya sumber inspirasi yang potensial dalam perancangan busana, khususnya dalam desain *avant-garde*. Karakteristik kelopak bunga sakura yang lembut, berlapis, dan bersifat transien dapat diterjemahkan ke dalam eksplorasi siluet non-konvensional yang ekspresif dan dinamis [7]. Pengembangan siluet non-konvensional merupakan ciri utama desain *avant-garde* yang menuntut pemahaman mendalam terhadap struktur bentuk, anatomi tubuh, serta rekayasa pola. Oleh karena itu, transformasi bentuk bunga sakura ke dalam siluet busana tidak hanya berfungsi sebagai pendekatan estetis, tetapi juga sebagai strategi konseptual dalam memvisualisasikan nilai filosofis *Hanami* ke dalam bahasa desain mode kontemporer.

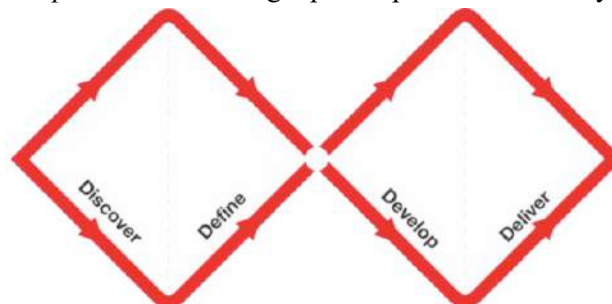
Eksplorasi siluet, penerapan teknik *appliqué* menjadi pendekatan penting dalam memperkuat karakter, tekstural, dan konseptual busana *avant-garde*. Teknik *appliqué* memungkinkan penciptaan dimensi dan lapisan pada permukaan busana melalui penambahan potongan kain atau motif tertentu, sehingga mampu menghadirkan efek tiga dimensi yang menyerupai struktur kelopak bunga. Teknik *appliqué* efektif dalam mendukung eksplorasi tekstur dan bentuk pada busana eksperimental, sekaligus mempertegas identitas artistik karya [8]. Siluet *avant-garde* yang terinspirasi dari bunga sakura dengan teknik *appliqué* berpotensi menghasilkan karya busana yang tidak hanya kuat secara visual, tetapi juga budaya dan nilai simbolik.

Penulis mengambil inspirasi budaya yang memiliki potensi untuk dikembangkan dalam desain busana *avant-garde* adalah *Hanami*, yaitu tradisi Jepang dalam menikmati keindahan bunga sakura pada musim semi. *Hanami* tidak hanya merepresentasikan keindahan visual bunga sakura, tetapi juga mengandung nilai filosofis mengenai kefanaan, kesederhanaan, dan keharmonisan hubungan manusia dengan alam. Nilai simbolik tersebut memberikan peluang untuk diterjemahkan ke dalam konsep desain melalui eksplorasi bentuk, warna, tekstur, dan karakter visual bunga sakura.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan proses perancangan dan pembuatan busana avant-garde yang terinspirasi dari konsep Hanami dengan menerapkan teknik appliqué, mulai dari tahap eksplorasi ide, pengembangan konsep desain, pemilihan bentuk dan material, hingga proses penerapan teknik dekoratif pada busana. Selain itu, mendeskripsikan hasil akhir eksplorasi Hanami dalam bentuk karya busana avant-garde yang menampilkan pengembangan siluet, tekstur, dan elemen visual sebagai representasi nilai estetika serta makna budaya Hanami.

2. METODE

Metode penelitian yang digunakan untuk penelitian ini adalah *Double Diamond*. Berdasarkan Design Council kerangka kerja ini dapat membantu tim desain dan non-desainer untuk membuat produk dengan mengembangkan proses lebih lanjut untuk pengalaman pengguna yang lebih baik [1]. Dalam metode ini dibagi menjadi 4 fase, yakni fase *discover* dan *define* sebagai proses penemuan masalah yang terjadi, kemudian fase *develop* dan *deliver* sebagai proses penemuan solusi yang tepat bagi pengguna.



Gambar 1. Metode Penelitian Double Diamond

2.1 Discover

Discover adalah tahap awal mencari sumber ide, inspirasi serta gagasan dalam perancangan sebuah karya. Pada tahap awal perancangan sebuah karya yang dapat dilakukan yaitu penemuan sumber ide dengan mengidentifikasi informasi mengenai sesuatu yang baru dan unik (Russanti & Defi Dwi, 2023). Pada tahap *discover*, penelitian berfokus pada penggalian informasi mendalam terkait tradisi *Hanami* sebagai sumber inspirasi konseptual dalam perancangan busana *avant-garde* dengan teknik *appliqué*. Proses ini dilakukan melalui studi literatur mengenai sejarah *Hanami*, karakter estetika bunga sakura yang meliputi bentuk, warna, siluet. Selain itu, dilakukan penelusuran referensi mengenai karakteristik busana *avant-garde*, prinsip eksperimentasi bentuk, serta teknik manipulasi tekstil, khususnya *appliqué*. Tahap ini juga mencakup eksplorasi material dan observasi visual untuk memahami potensi transformasi elemen-elemen *Hanami* ke dalam desain busana *avant-garde*. Hasil penemuan ini menjadi dasar konseptual dan estetika bagi tahapan perancangan berikutnya.



Gambar 2. Hanami Bunga Sakura

2.2 Define

Define adalah melakukan proses peninjauan kembali, evaluasi, serta penyusunan ulang terhadap berbagai temuan dari fase sebelumnya. Aktivitas ini bertujuan menyaring dan memperjelas informasi yang relevan sehingga dapat dianalisis lebih mendalam sebagai dasar untuk pengembangan produk, baik yang bersifat baru maupun sebagai penyempurnaan dari produk yang telah ada (Gustafsson, 2019). Tahap *Define* merupakan langkah untuk memperjelas dan menetapkan arah konsep desain yang akan dikembangkan.

Pada tahap ini, peneliti menyusun moodboard sebagai merangkum inspirasi, tema, warna, bentuk, tekstur, dan referensi estetika yang relevan dengan konsep penelitian. Moodboard berfungsi sebagai dasar acuan dalam proses perancangan, karena membantu menegaskan karakter yang ingin ditampilkan pada busana *avant-garde*. Melalui tahap ini, batasan dan fokus desain menjadi lebih terarah sehingga mempermudah pengembangan ide pada tahap berikutnya.



Gambar 3. Moodboard

Moodboard tersebut dirancang berdasarkan pemilihan elemen visual yang sesuai dengan sumber ide Hanami sebagai konsep utama perancangan busana *avant-garde*. Desain yang dikembangkan dengan karakteristik bunga sakura melalui penerapan teknik *appliqué* untuk membentuk detail kelopak bunga, serta eksplorasi tekstur dan volume untuk menggambarkan kesan lembut, berlapis, dan dinamis pada busana. Penerapan teknik *appliqué* yang dipadukan dengan elemen dekoratif bertujuan menciptakan tampilan tiga dimensi yang memperkuat karakter artistik dan dramatis pada karya.

Tahap selanjutnya adalah pemilihan warna yang disesuaikan dengan konsep moodboard. Warna yang digunakan berupa nuansa ungu, violet, dan lavender yang merepresentasikan suasana senja (*tasogare*) serta memberikan kesan elegan, puitis, dan emosional. Material yang digunakan seperti organza, satin, dan bahan bertekstur dipilih karena memiliki karakter visual yang mendukung eksplorasi bentuk dan memberikan efek ringan serta berlapis menyerupai kelopak sakura. Penerapan teknik *appliqué* pada perancangan ini berfungsi untuk meningkatkan nilai estetika melalui pengolahan bentuk, tekstur, dan dimensi, sehingga menghasilkan busana *avant-garde* yang merepresentasikan keindahan serta filosofi Hanami.

2.1.3 Develop

Develop adalah mulai mengeksplorasi berbagai kemungkinan solusi yang telah dirumuskan pada fase *define*. Menurut Design Council [1], fase ini berfokus pada proses pengembangan ide melalui eksperimen, pengujian, dan eksplorasi material secara lebih mendalam. Pada tahap ini, berbagai alternatif desain diuji untuk melihat potensi fleksibilitas, kreativitas, serta kesesuaiannya dengan kebutuhan konsep.

Pada tahap *Develop*, proses perancangan busana avant-garde dengan inspirasi Hanami dilakukan melalui pengembangan bentuk, struktur, siluet, warna, serta eksplorasi teknik tekstil khususnya *appliqué*. Tahap ini mencakup pembuatan prototipe atau *mock-up* untuk menguji kesesuaian visual, konstruksi, dan nilai estetika desain. Peneliti mengembangkan lima alternatif rancangan berdasarkan konsep Hanami dan karakteristik avant-garde, kemudian melakukan evaluasi terhadap setiap desain untuk menentukan rancangan yang paling sesuai sebelum memasuki tahap realisasi akhir. Tahap *Develop* menjadi proses eksploratif dan iteratif dalam menyempurnakan konsep hingga menghasilkan solusi desain yang optimal.



Gambar 4. Desain Busana Avant-Garde

Dari lima desain yang telah dirancang, dilakukan proses seleksi oleh dosen praktisi yang memiliki kompetensi dan pengalaman di bidang perancangan busana. Proses seleksi ini dilakukan melalui evaluasi menyeluruh terhadap setiap desain dengan mengacu pada kriteria yang telah ditetapkan, meliputi kesesuaian konsep dengan tema *Hanami*, kekuatan estetika busana *avant-garde*, serta kelayakan teknis dalam penerapan teknik *appliqué*. Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, desain kelima dipilih sebagai desain akhir karena dinilai paling mampu merepresentasikan konsep secara utuh, memiliki komposisi yang kuat, serta menunjukkan kesiapan teknis yang baik untuk direalisasikan. Selain itu, desain kelima dianggap memiliki keseimbangan antara nilai artistik dan fungsional, sehingga layak dikembangkan lebih lanjut sebagai karya busana akhir.

2.1.4 Desain Terpilih



Gambar 5. Desain Terpilih

Desain ini merepresentasikan konsep busana avant-garde melalui eksplorasi bentuk, struktur, dan volume yang tidak konvensional dengan inspirasi utama bunga sakura dalam tradisi Hanami. Siluet bahu yang diperbesar menyerupai kelopak bunga dipadukan dengan torso ramping dan rok volumetrik berlapis untuk menciptakan keseimbangan visual yang dramatis serta ekspresif. Penerapan teknik appliqué pada permukaan busana menghasilkan detail motif bunga dengan efek tiga dimensi yang memperkuat karakter tekstural dan estetika desain.

Penggunaan struktur rangka, palet warna ungu dan lavender, serta elemen aksesoris berbentuk ranting bunga mendukung konsep organik dan eksperimental yang menjadi ciri khas avant-garde. Secara keseluruhan, desain ini menunjukkan penerapan eksplorasi Hanami ke dalam busana kontemporer melalui perpaduan unsur budaya, bentuk artistik, dan teknik tekstil untuk menghasilkan karya yang memiliki nilai estetika dan konseptual.

2.1.5 Deliver

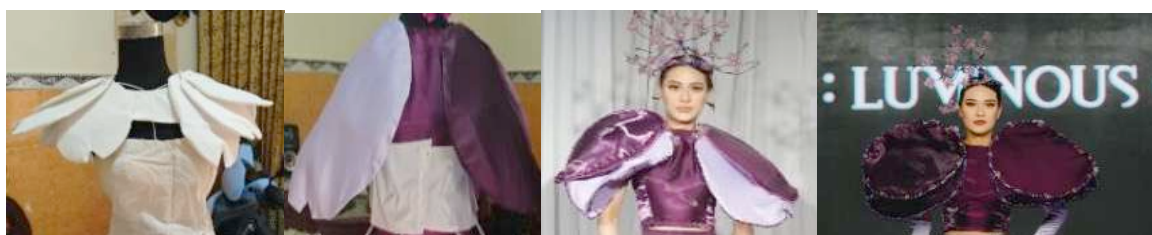
Deliver merupakan tahap terakhir dalam metode double diamond. Tahap deliver adalah tahap evaluasi produk akhir dengan memverifikasikan kualitas dan bahan dalam pembuatan produk. Hasil jadi busana pesta akan dievaluasi sesuai dengan teori prinsip desain [9]. Tahap *Deliver* merupakan fase penutup dalam penelitian ini, yang berfokus pada proses penyajian sekaligus evaluasi hasil karya. Pada tahap tersebut, busana *avant-garde* yang telah direalisasikan dipresentasikan melalui pameran, peragaan busana, atau dokumentasi visual berupa foto dan video. Penyajian ini bertujuan menampilkan keseluruhan konsep, estetika, serta karakter dari karya secara utuh

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Proses Pembuatan Eksplorasi Hanami Sebagai Inspirasi Busana Avant-Garde Dengan Teknik Appliqué

Proses pembuatan eksplorasi Hanami sebagai inspirasi busana avant-garde dengan teknik appliqué dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu eksplorasi konsep, pengembangan desain, pemilihan material, serta penerapan teknik appliqué pada busana. Konsep Hanami diterjemahkan melalui eksplorasi bentuk bunga sakura, warna, tekstur, dan siluet non-konvensional yang menjadi karakter utama busana avant-garde. Teknik appliqué diterapkan untuk menciptakan detail visual dan tekstur tiga dimensi yang memperkuat nilai estetika serta makna simbolik dari inspirasi budaya Jepang tersebut.

3.1.1 Proses Pembuatan Uji Coba Kerangka Siluet Kelopak Bunga Sakura



Gambar 6. Uji Coba Kerangka Siluet Kelopak Bunga Sakura

Proses pembuatan uji coba kerangka siluet kelopak bunga sakura dilakukan melalui pembentukan struktur kelopak menggunakan kombinasi material kain blacu dan kain keras. Tahap ini bertujuan untuk mengeksplorasi bentuk, kekuatan, serta volume kelopak agar menghasilkan struktur tiga dimensi yang sesuai dengan karakter bunga sakura dan mendukung konsep busana avant-garde.

Tabel 1. Ujicoba Kerangka Siluet Kelopak Bunga Sakura

No	Nama Bahan	Keterangan
1	Kain Blacu Kain Keras	8 kelopak bunga sakura (4 kiri dan 4 kanan), bagian depan crop. Ukuran kelopak kurang besar dan draping kelopak belum kaku
2	Kain Satin Kain Mikado Liquid Crinoline Kawat (0,8 mm)	4 Kelopak Bunga Sakura (2 Kiri dan 2 Kanan). Ukuran kelopak sudah lebih besar dan sesuai tetapi masih kurang kaku
3	Kain Satin 2. Busa Eva 3. Kawat (2-3 mm)	4 Kelopak Bunga Sakura (2 kiri dan 2 kanan). Gradasi warna kain satin tidak selaras, sudah lumayan kaku tetapi masih ada kawat yang menembus keluar kain
4	Kain Mikado Liquid 2. Busa Eva 3. Kawat (2-3 mm)	4 Kelopak Bunga Sakura (2 Kiri dan 2 Kanan). Kerangka kelopak sudah kaku dan rapi, diberi payet pada pinggiran agar lebih membentuk

3.1.2 Proses Pembuatan Kerangka Rok Petticoat

Pembuatan kerangka *petticoat* dilakukan untuk membentuk dan menopang volume rok agar siluet tetap stabil. Tahap ini meliputi penyusunan rangka menggunakan material yang ringan namun kuat, kemudian membentuknya sesuai lingkaran dan tinggi rok sehingga *petticoat* mampu mendukung struktur busana secara optimal.



Gambar 7. Pembuatan Kerangka Petticoat

3.1.3 Proses Pembuatan Manipulating Fabric Appliqué Bunga Sakura

Pembuatan *appliqué* sakura dimulai dengan membuat pola kelopak, lalu memindahkannya ke kain dan memotongnya dengan solder agar hasilnya rapi. Jahit 2 tumpukan dengan ukuran berbeda. Setelah itu, *appliqué* sakura ditempelkan pada busana sesuai rancangan dan dijahit agar terpasang kuat.



Gambar 8. Pembuatan Appliqué Bunga Sakura

3.1.4 Proses Penjahitan Draping Siluet Kelopak Bunga Sakura

Setelah melakukan uji coba kerangka bunga sakura lalu bagian tepinya kemudian diperkuat dan diberi aksan dengan manik dan payet yang dijahit tangan agar bentuk kelopaknya lebih kokoh dan terlihat tegas.



Gambar 9. Draping Siluet Kelopak Bunga Sakura

3.2 Hasil Jadi Busana Eksplorasi Hanami Sebagai Inspirasi Busana Avant-Garde Dengan Teknik Appliqué

Rancangan busana avant-garde yang terinspirasi dari Hanami diwujudkan dalam satu desain busana dengan eksplorasi siluet kelopak bunga sakura, detail appliqué, struktur artistic, serta aksesoris kepala yang mendukung konsep. Setiap elemen dirancang secara harmonis untuk menampilkan karakter keindahan, kelembutan, dan nilai filosofis Hanami melalui pendekatan estetika avant-garde.

Hasil rancangan busana pesta dipresentasikan dalam acara *4th Annual Fashion of Vocational Fashion Design UNESA 2025* dengan tema "*Xynthesis*". Busana yang ditampilkan yakni memberikan kesan keanggunan, keindahan, tegas dan kuat sesuai dengan konsep yang diangkat. Secara keseluruhan, hasil jadi busana menunjukkan bahwa eksplorasi inspirasi hanami berhasil diterjemahkan ke dalam karya busana avant-garde yang memiliki nilai estetika, kreativitas, serta karakter visual yang kuat. Berikut adalah beberapa dokumentasi hasil jadi.



Gambar 10. Tampak Depan



Gambar 11. Tampak Samping

3.3 Pembahasan

Tahap awal perancangan dalam penelitian ini dilakukan melalui pengumpulan data teoritis mengenai konsep *Hanami*, karakter bunga sakura, serta prinsip desain busana *avant-garde* yang kemudian diterjemahkan ke dalam *moodboard* sebagai panduan visual desain. Moodboard memuat unsur warna, bentuk, tekstur, dan suasana yang merepresentasikan sakura saat bermekaran, dengan pemilihan warna lembut seperti merah muda, putih, dan gradasi pastel untuk menampilkan kesan natural dan estetis. Hasil ini relevan dengan penelitian dalam [10] yang menyatakan bahwa moodboard berfungsi sebagai alat visual utama untuk mengorganisasikan ide, inspirasi, dan konsep desain agar dapat diterjemahkan secara sistematis ke dalam elemen visual busana seperti palet warna, siluet, dan tekstur bahan, sehingga memperjelas arah dan identitas desain yang dikembangkan. Temuan tersebut juga sejalan dengan penelitian dalam [11] yang menegaskan bahwa penggunaan moodboard membantu desainer memahami dan memvisualisasikan konsep secara menyeluruh melalui kombinasi warna, tekstur, dan suasana, sekaligus memperkuat keterkaitan antara tema inspirasi dan hasil perancangan busana.

Busana *avant-garde* yang direalisasikan berdasarkan desain terpilih dan menampilkan siluet yang kuat serta ekspresif, dengan penekanan pada bagian bahu dan rok sebagai representasi visual kelopak

bunga sakura yang sedang bermekaran. Hasil ini relevan dan sejalan dengan pendapat [2] yang menyatakan bahwa keberhasilan hasil jadi busana ditentukan oleh kekuatan bentuk, kestabilan struktur, serta kesesuaian antara konsep desain dan realisasi karya. Selain itu [3] menegaskan bahwa busana *avant-garde* menuntut eksplorasi bentuk non-konvensional yang didukung oleh penggunaan material dan konstruksi eksperimental untuk mempertahankan volume serta karakter visual busana. Penggunaan material pendukung seperti busa EVA, kawat, dan *petticoat* dalam penelitian ini tidak hanya berfungsi menjaga stabilitas bentuk, tetapi juga memperkuat nilai artistik dan ekspresi visual, sehingga sesuai dengan prinsip perancangan busana *avant-garde* yang menekankan eksperimentasi bentuk, struktur, dan estetika sebagai satu kesatuan yang utuh.

Penerapan teknik *appliqué* sebagai elemen utama dekorasi busana sejalan dengan pendapat [4] yang menegaskan bahwa teknik manipulasi tekstil berperan penting dalam membangun identitas visual dan kedalaman makna pada sebuah karya busana. *Appliqué* berbentuk bunga sakura dalam penelitian ini tidak sekadar menjadi ornamen, melainkan berfungsi sebagai media visual yang menggambarkan lapisan kelopak bunga, ritme pertumbuhan, serta kesan kedalaman ruang, sehingga memperkuat narasi filosofis *Hanami* tentang keindahan, kefanaan, dan siklus kehidupan.

Tahap evaluasi dan seleksi desain oleh dosen praktisi sebagai ahli revelan dengan pendapat [12] yang menyatakan bahwa penilaian oleh ahli (*expert judgment*) merupakan metode yang tepat untuk menilai kelayakan, kualitas, dan kesesuaian suatu produk penelitian berbasis karya. Dengan demikian proses pembuatan busana dalam penelitian ini relevan secara teoritis dan metodologis karena didukung oleh pandangan para ahli di bidang tata busana.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa proses pembuatan busana *avant-garde* dengan inspirasi *Hanami* yang dilakukan melalui metode Double Diamond berjalan secara sistematis dan terarah. Setiap tahapan perancangan, mulai dari penggalian konsep hingga realisasi desain, mampu mengakomodasi eksplorasi nilai filosofis *Hanami* serta karakter busana *avant-garde* secara optimal. Proses seleksi desain oleh dosen praktisi juga berperan penting dalam memastikan kesesuaian konsep, estetika, dan teknis sebelum busana diwujudkan.

Hasil jadi busana menunjukkan keberhasilan penerapan konsep dan teknik yang telah dirancang. Busana menampilkan siluet non-konvensional dan bervolume besar yang terinspirasi dari bentuk kelopak bunga sakura, serta didukung oleh penerapan Teknik *appliqué* yang memperkuat dimensi, tekstur, dan nilai visual. Secara keseluruhan, busana yang dihasilkan dinilai berada pada kategori baik oleh para ahli, sehingga dapat disimpulkan bahwa proses perancangan dan hasil jadi busana telah sesuai dengan tujuan penelitian dan mampu merepresentasikan eksplorasi *Hanami* dalam busana *avant-garde*.

REFERENSI

- [1] Council, D. (2021). *The Process Models of Design Thinking*. 28(2016), 110–118.
- [2] Karina, A. W. (2024). Journal of Fashion & Textile Design Unesa. *Fashion*, 1, 128–137.
- [3] Lestari, R. P., & Umami, M. Z. (2025). *Inovasi Teknik Origami Jepang pada Busana Avant-Garde menciptakan atau mengembangkan sesuatu yang baru dan berbeda , yang memberikan nilai Origami dikenal sebagai seni melipat kertas , adalah metode kerajinan tangan yang. September.*
- [4] Simon Seivewright. (2012). *Basics Fashion Design 01: Research and Design (2nd ed.)*. Bloomsbury Publishing.
- [5] Evans, C. (2021). Modernism and the Avant-Garde in Contemporary Fashion. *Fashion Research Journal*.
- [6] Nur, H. (2022). *Natural Methapors of Symbols and Social Impact in Sakura Song Lyrics By Ikimono Gakari*. 03020.
- [7] Lahoda, O. (2024). Theoretical Dimension of Modern Designers' Conceptual Forms of Creativity. *Culture and Arts in the Modern World*.

- [8] Pereira, S., & Khedekar, V. (2025). *Design and Development of Office Wear Using Appliqué Work*. 7(2), 1–9.
- [9] Indarti, I. (2020). *Metode proses desain dalam penciptaan produk fashion dan tekstil*. *BAJU: Journal of Fashion & Textile Design Unesa*, 1(2), 128–137. <https://doi.org/10.26740/baju.v1n2.p128-137>.
- [10] Wening, P. S. K., & Yulistiana, Y. (2025). *Galerie des Glaces sebagai Sumber Ide Penciptaan Busana Pesta*. *BAJU: Journal of Fashion and Textile Design Unesa*, 6(1), 48–61.
- [11] Rahmadani, L., & Nelmira, W. (2024). *Pengaruh Moodboard Terhadap Hasil Belajar Desain Siswa Tata Busana SMKN 1 Ampek Angkek*. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(4), 2935–2946.
- [12] Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian*. 21–31.